

**STUDI KOMPARATIF TENTANG KONSELING INDIVIDU DI SMP NEGERI DAN SWASTA  
SE KECAMATAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA**

**COMPARATIVE STUDY ON THE PROCESS OF INDIVIDUAL COUNSELING IN THE PUBLIC AND  
PRIVATE JUNIOR HIGH SCHOOL OF JAMBANGAN DISTRICT SURABAYA CITY**

**Erintani Nur Yuanari**

Alumni Prodi BK-FIP UNESA, eyinyuanari@yahoo.com

**Dr. Tamsil Muis**

Staf Pengajar BK-FIP UNESA, prodi\_bkunesa@yahoo.com

**Denok Stiawati, S.Pd., M.Pd., Kons**

Staf Pengajar BK-FIP UNESA, prodi\_bkunesa@yahoo.com

**Drs. Moch. Nursalim, M.Si**

Staf Pengajar BK-FIP UNESA, prodi\_bkunesa@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses konseling individu yang dilaksanakan oleh konselor di SMP Negeri maupun Swasta se Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran secara utuh mengenai proses konseling individu di SMP Negeri 21 Surabaya, SMP Negeri 36 Surabaya, SMP Al Hikmah, dan SMP Baitussalam. Subjek penelitian ini terdiri dari 9 orang konselor dan 45 siswa yang pernah memanfaatkan layanan konseling individu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan mengutip konsep dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari pengolahan data yang dilakukan, terdapat beberapa proses konseling yang dilakukan yaitu Menyambut kedatangan konseli, membangun keakraban, mendengarkan cerita konseli dengan penuh perhatian, merespon cerita konseli menggunakan keterampilan dasar konseling, penggalian latar belakang masalah, penyelesaian masalah menggunakan strategi konseling dan nasehat, dan tahap penutup memberikan ringkasan jalannya pembicaraan, menegaskan kembali keputusan yang sudah dipilih bersama, memberikan semangat dan menawarkan bantuan kembali pada konseli. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan cara atau metode yang dilakukan masing – masing konselor proses yang dilakukan secara garis besar sama

Kata Kunci: Proses Konseling Individu

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the individual counseling process conducted by counselors at the Junior High School of Jambangan Sub-District, Surabaya. The research method used in this research is descriptive qualitative method. Since this study is aimed to obtain the real picture of the process of individual counseling Junior High School 21 Surabaya, Junior High School 36 Surabaya, Al Hikmah Junior High School, and Baitussalam Junior High School. The subjects of this study consists of 9 counselors and 45 students who ever take advantage of individual counseling services. Data collection techniques used were interviews and documentation. The credibility test of the data in this study is using the technique of triangulation. While the data analysis techniques used to quote the concept of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the data processing is done, there are some counseling process namely Welcoming the arrival of the counselee, build familiarity, counselee listened attentively, respond counselee stories using basic counseling skills, excavation background problems, problem solving using counseling and mentoring strategies, and closing stages of the course is summarizes the talks, reiterated that the decision had been together, encouraging and offering help return the counselee. The Conclusions from this research that there are different ways or methods by counselors even though the process is done largely the same. The difference lies in how to provide assistance in resolving the problem.*

*Keyword: Individual Counseling Process*

## PENDAHULUAN

Istilah bimbingan dan konseling sangat populer di kalangan dunia pendidikan. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai tujuan untuk memberikan bantuan kepada individu untuk menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapi. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai persoalan pun muncul dengan segala kompleksitasnya. Dunia pendidikan tampaknya belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan IPTEK, indikasinya adalah munculnya sebagai penyimpangan perilaku di kalangan peserta didik yang seyogianya tidak dilakukan oleh siswa. Selain itu potensi siswa sebagai individu seperti bakat, minat, cita-cita dan sebagainya juga belum berkembang dan tersalurkan secara optimal melalui proses pendidikan dan pembelajaran di kelas. Guna memecahkan persoalan-persoalan tersebut, proses pendidikan dan pembelajaran perlu bersinergi dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersangkutan.

Permasalahan yang dialami siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahannya yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping bimbingan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi empat pribadi, sosial, belajar dan karir.

Proses pemberian bantuan kepada individu yang sedang berkembang sangat tepat bila diberikan di sekolah agar individu yang bersangkutan dapat berkembang ke arah mencapai perkembangan bagi dirinya seoptimal mungkin. Sehingga bimbingan dan konseling dapat berperan sebagai bidang layanan khusus dalam membantu individu ke arah yang lebih optimal yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.

Konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Menurut Prayitno (2004) konseling merupakan inti pelayanan bimbingan secara menyeluruh yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi. Hal itu berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien

akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.

Konseling merupakan suatu upaya untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Pencapaian tersebut seharusnya didukung oleh berbagai aspek yang dapat mendukung dan melancarkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu yang perlu mendapat perhatian dalam layanan bimbingan dan konseling adalah masalah perbedaan individu. Oleh karena itu konselor hendaknya memberikan pelayanan kepada para siswa secara individual sesuai dengan keunikan masing-masing. Dengan demikian keunikan diri masing-masing siswa itu tidak akan begitu banyak menimbulkan masalah yang menghambat mereka dalam seluruh proses pendidikannya. Menurut Ivey (dalam Rahmasari, 2002), layanan konseling merupakan upaya untuk memberikan alternatif-alternatif, membantu klien dalam melepaskan dan merombak pola-pola lama, memungkinkan melakukan proses pengambilan keputusan dan menemukan pemecahan-pemecahan yang tepat terhadap masalah.

Secara umum proses konseling individu menurut Winkel (2010) yang dilakukan antara lain adalah pembukaan, penjelasan masalah, pengalihan latar belakang masalah, penyelesaian masalah dan penutup. Dalam tahap pembukaan ini diharapkan konseli dan konselor menjalin hubungan yang baik terlebih dahulu agar dalam proses selanjutnya terdapat kepercayaan dan keterbukaan diantara konselor dan konseli. Penjelasan masalah ini terdapat pada bagian ke dua yaitu konseli diharapkan menceritakan masalahnya dengan terbuka dan konselor mendengarkan dengan seksama dengan menentukan pendekatan seperti apa yang dipanggil. Kemudian pengalihan latar belakang konselor dan konseli bersama-sama menganalisis kasus yang sedang dialami konseli. Pada tahap penyelesaian masalah, konselor membantu konseli dengan memberikan treatment. Yang terakhir penutup, setelah masalah dapat terselesaikan konselor kembali mengevaluasi konseling yang telah berjalan dari awal dan memberikan semangat untuk konseli.

Namun dalam pemberian bantuan juga harus tepat prosesnya sesuai dengan yang telah dikemukakan para ahli konselor. Menurut Barmmer (dalam Sofyan, 2007) proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberikan makna bagi para peserta konseling tersebut (konselor dan klien). Senada dengan pendapat Wahid Suharmawan dalam postingan di blog Konselor Indonesia pada tanggal 15 November 2010, menyatakan bahwa, Dalam prakteknya, memang strategi layanan bimbingan dan konseling harus terlebih dahulu mengedepankan layanan – layanan yang bersifat pencegahan dan pengembangan, namun tetap saja layanan yang bersifat pengentasan pun masih diperlukan. Oleh karena itu, guru maupun konselor seyogyanya dapat menguasai proses dan berbagai teknik konseling,

sehingga bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka pengentasan masalahnya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jika tidak sesuai dengan proses yang ada maka pelaksanaan konseling individu dapat tidak sukses tercapai sebagaimana tujuan awal dari konseling dibuat. Pendapat tersebut sesuai dengan pengakuan Bu Purwati selaku guru BK di SMP Negeri 21 Surabaya, mengaku bahwa beberapa kali melakukan konseling yang tidak sesuai dengan prosedur di akhir konseling selalu merasa kesulitan dalam mencapai tujuan awal konseling dan akhirnya banyak memberikan nasehat-nasehat pada siswa.

Pada saat ini praktek konseling individu di lapangan masih kurang sesuai, hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) di Kecamatan Jambangan. Berdasarkan hasil wawancara yang pernah dilakukan pada tanggal 18 November 2011 di SMP Negeri 21 konselor tersebut menyatakan jarang sekali melakukan proses konseling sesuai dengan yang pernah diajarkan ketika masih berada di perkuliahan. Alasan mereka melakukan hal itu karena teori yang pernah diajarkan sudah lupa atau tidak efisien dengan lingkungan yang sedang terjadi. Kebanyakan dari para konselor disekolah melakukan proses konseling berdasarkan pengalaman. Sehingga prosedur yang sudah pernah diajarkan semakin di tinggalkan. Pernyataan ini juga diakui oleh Ibu Eli selaku guru BK di Baitussalam, bahwa dalam melaksanakan konseling individu beliau melihat kondisi siswa, jika memungkinkan akan dilakukan konseling individu sesuai yang telah diajarkan di perkuliahan. Namun beliau menyatakan seringkali pembantu menyelesaikan masalah siswa dengan konseling yang langsung menuju inti dari permasalahan siswa.

Observasi diatas bahwa kedua status sekolah ini menunjukkan hasil yang hampir sama mengenai cara melakukan konseling individu. Maka peneliti dirasa perlu melakukan penelitian mengenai persamaan dan perbedaan kepada kedua status sekolah tersebut. Dari data lapangan diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Studi Komparatif Tentang Proses Konseling di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Jambangan Kota Surabaya”

## METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk menemukan bagaimana proses konseling yang ada di SMP Negeri 21, SMP Negeri 36, SMP Al-Hikmah dan SMP Baitussalam, dengan unsur – unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai proses konseling individu di keempat SMP se Kecamatan Jambangan. dalam penelitian ini juga akan membandingkan beberapa subyek yaitu mengkomparasikan untuk mengetahui lebih jelas persamaan dan perbedaan disetiap subyek, dengan

menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji obyek penelitian obyek penelitian secara alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, data yang dihasilkan berupa data deskriptif, dan lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi pada hasil penelitiannya. Hal ini senada dengan Sugiyono (2010), dan Tylor (dalam Moleong, 2010). “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan” (Arikunto, 2006: 234)

Sumber data merupakan asal diperolehnya data dalam penelitian yang dilakukan. “Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan *social situation* atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiyono, 2008:215). “Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*”. (Sugiyono, 2008:218). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu maksudnya dengan cara pertimbangan siapa orang yang lebih mengetahui tentang situasi sosial yang akan diteliti. Berikut adalah pertimbangan – pertimbangan khusus baik pada pemilihan lokasi dan subyek penelitian.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21, SMP Negeri 36, SMP Baitussalam dan SMP AL Hikmah Surabaya kecamatan Jambangan, karena didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah – sekolah menengah pertama di kecamatan Jambangan memiliki perbedaan dari latar belakang sekolah, status sekolah dan tujuan dari masing – masing sekolah. Selain pertimbangan yang telah disebutkan, pemilihan juga didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan khusus, yaitu: SMP Negeri 21 Surabaya adalah sekolah bertaraf SSN, SMP Negeri 36 Surabaya adalah sekolah inklusi atau sekolah campuran, SMP Al Hikmah Surabaya yang berlatar pendidikan Islam dan bersatus RSBI, SMP Baitussalam berlatar pendidikan islam dengan status SSN.

Subyek dalam penelitian ini, cara menentukan subyek dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa narasumber yang bersangkutan masih terlibat langsung dalam pelaksanaan proses konseling di SMP Negeri 21 Surabaya, SMP Negeri 36 Surabaya, SMP Baitussalam Surabaya dan SMP AL Hikmah Surabaya. Dalam setiap sekolah akan mengambil semua konselor yang adasetiap sekolah sebagai subyek peneliti pelaksanaan proses konseling dan siswa yang sudah memanfaatkan layanan konseling individu disekolah, dalam waktu rentan waktu semester 2 tahun ajaran

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi dan wawancara.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum masuk pada pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, serta simpulan penelitian, perlu diketahui bahwa nama-nama dari sekolah yang menjadi subyek penelitian akan menggunakan nama pengganti, yaitu SMP Negeri A Surabaya, SMP Negeri B Surabaya, SMP Swasta C Surabaya, SMP Swasta D Surabaya dan Konselor 1, konselor 2, dan Konselor 3. Berikut akan disajikan hasil data penelitian beserta analisisnya :

### 1. Proses Konseling Individu di SMPN A Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor di SMP Negeri A Surabaya, dapat disajikan data pelaksanaan proses konseling dari masing-masing konselor berupa data cek list. Berikut adalah sajian data pelaksanaan proses konseling.

Indikator	Konselor SMP Negeri A		
	K1	K2	K3
Menyambut kedatangan konseli	✓	✓	✓
Membangun keakraban dengan konseli.	-	✓	✓
Menjelaskan proses konseling kepada konseli	✓	✓	✓
Mempersilahkan konseli untuk mengemukakan hal yang ingin dibicarakan	-	-	-
Menerima ungkapan konseli dan mendengarkan penjelasan konseli dengan penuh perhatian.	✓	✓	✓
Berusaha menentukan jenis masalah	✓	✓	✓
Menentukan pendekatan konseling yang akan digunakan.	-	-	-
Menentukan kesepakatan tujuan konseling yang ingin di capai	-	-	✓
Menyalurkan arus pemikiran konseli sesuai pendekatan yang dipilih.	✓	✓	✓
Memberikan ringkasan jalannya pembicaraan.	✓	✓	✓
Indikator	Konselor SMP Negeri A		
	K1	K2	K3
Menegaskan kembali keputusan yang diambil.	-	-	✓
Memberikan semangat dan berpisah dengan konseli	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel cek list di atas dapat dibuat analisis pada SMP Negeri A Surabaya. Berikut adalah deskripsi mengenai proses konseling di SMP Negeri A Surabaya : semua konselor menyambut kedatangan konseli dengan baik, konselor K2 dan K3 membangun keakraban dengan konseli sedangkan K1 tidak, semua konselor tidak mempersilahkan konseli untuk mengemukakan hal yang ingin dibicarakan, semua konselor dapat menerima ungkapan dan

mendengarkan penjelasan konseli dengan penuh perhatian, semua konselor dapat berusaha dengan baik untuk menentukan jenis dari masalah, semua konselor tidak menentukan pendekatan konseling yang akan digunakan, hanya K1 yang menentukan kesepakatan terlebih dahulu untuk tujuan konseling yang ingin dicapai namun K1 dan K2 tidak, semua konselor sudah dapat menyalurkan arus pemikiran konseli sesuai pendekatan yang dipilih dengan baik, semua konselor sudah dapat memberikan ringkasan jalannya pembicaraan dengan baik, hanya K1 yang menengaskan kembali keputusan yang telah di ambil namun K1 dan K2 tidak melakukannya, pada akhir konseling semua konselor telah memberikan semangat pada konseli.

### 2. Proses Konseling Individu di SMPN B Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor di SMP Negeri B Surabaya, dapat disajikan data pelaksanaan proses konseling dari masing-masing konselor berupa data cek list. Berikut adalah sajian data pelaksanaan proses konseling.

Indikator	Konselor SMP Negeri B		
	K1	K2	K3
Menyambut kedatangan konseli	✓	✓	✓
Membangun keakraban dengan konseli.	✓	✓	✓
Menjelaskan proses konseling kepada konseli	-	-	-
Mempersilahkan konseli untuk mengemukakan hal yang ingin dibicarakan	-	-	-
Menerima ungkapan konseli dan mendengarkan penjelasan konseli dengan penuh perhatian.	✓	✓	✓
Berusaha menentukan jenis masalah	-	✓	✓
Menentukan pendekatan konseling yang akan digunakan.	-	-	-
Mengadakan analisis kasus sesuai pendekatan yg dipilih.	-	-	-
Indikator	Konselor SMP Negeri B		
	K1	K2	K3
Menyalurkan arus pemikiran konseli sesuai pendekatan yang dipilih.	✓	✓	✓
Memberikan ringkasan jalannya pembicaraan.	✓	✓	✓
Menegaskan kembali keputusan yang diambil.	-	✓	-
Memberikan semangat dan berpisah dengan konseli	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel cek list di atas dapat dibuat analisis pada SMP Negeri B Surabaya. Berikut adalah deskripsi mengenai proses konseling di SMP Negeri B Surabaya : semua konselor menyambut kedatangan

konseli dengan baik, semua konselor membangun keakraban dengan konseli dengan baik, semua konselor tidak mempersilahkan konseli untuk mengemukakan hal yang ingin dibicarakan, semua konselor dapat menerima ungkapan dan mendengarkan penjelasan konseli dengan penuh perhatian, K2 dan K3 dapat berusaha dengan baik untuk menentukan jenis dari masalah sedangkan K1 tidak melakukannya, semua konselor tidak menentukan pendekatan konseling yang akan digunakan, hanya K1 yang menentukan kesepakatan terlebih dahulu untuk tujuan konseling yang ingin dicapai namun K1 dan K2 tidak, semua konselor sudah dapat menyalurkan arus pemikiran konseli sesuai pendekatan yang dipilih dengan baik, semua konselor sudah dapat memberikan ringkasan jalannya pembicaraan dengan baik, hanya K2 yang menengaskan kembali keputusan yang telah di ambil namun K1 dan K3 tidak melakukannya, pada akhir konseling semua konselor telah memberikan semangat pada konseli.

### 3. Proses Konseling Individu di SMP C Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor di SMP Swasta C Surabaya, dapat disajikan data pelaksanaan proses konseling dari masing-masing konselor berupa data cek list. Berikut adalah sajian data pelaksanaan proses konseling.

Indikator	Konselor SMP Swasta C	
	K1	K2
Menyambut kedatangan konseli	✓	✓
Membangun keakraban dengan konseli.	✓	✓
Menjelaskan proses konseling kepada konseli	-	✓
Mempersilahkan konseli untuk mengemukakan hal yang ingin dibicarakan	✓	-
Menerima ungkapan konseli dan mendengarkan penjelasan konseli dengan penuh perhatian	✓	✓
Indikator	Konselor SMP Swasta C	
	K1	K2
Berusaha menentukan jenis masalah	✓	-
Menentukan pendekatan konseling yang akan digunakan.	✓	-
Mengadakan analisis kasus sesuai pendekatan yang dipilih.	✓	-
Menentukan kesepakatan tujuan konseling yang ingin di capai	✓	-
Menyalurkan arus pemikiran konseli sesuai pendekatan yang	✓	✓

dipilih.		
Memberikan ringkasan jalannya pembicaraan.	✓	✓
Menegaskan kembali keputusan yang diambil.	✓	✓
Memberikan semangat dan berpisah dengan konseli	-	✓

Berdasarkan tabel cek list di atas dapat dibuat analisis pada SMP Negeri C Surabaya. Berikut adalah deskripsi mengenai proses konseling di SMP Negeri C Surabaya : semua konselor menyambut kedatangan konseli dengan baik, semua konselor membangun keakraban dengan konseli dengan baik, K2 menjelaskan proses konseli namun K1 tidak menjelaskannya, K1 mempersilahkan konseli untuk mengemukakan hal yang ingin dibicarakan sedangkan K2 tidak menjelaskannya, semua konselor dapat menerima ungkapan dan mendengarkan penjelasan konseli dengan penuh perhatian, K1 dapat berusaha dengan baik untuk menentukan jenis dari masalah namun K2 belum dapat menentukan jenis masalah konseli, K1 menentukan pendekatan konseling yang akan digunakan sedangkan K2 tidak, hanya K1 yang menentukan kesepakatan terlebih dahulu untuk tujuan konseling yang ingin dicapai namun K2 tidak, semua konselor sudah dapat menyalurkan arus pemikiran konseli sesuai pendekatan yang dipilih dengan baik, semua konselor sudah dapat memberikan ringkasan jalannya pembicaraan dengan baik, semua konselor dapat menengaskan kembali keputusan yang telah di ambil, pada akhir konseling hanya K2 yang memberikan semangat pada konseli tetapi K1 tidak.

### 4. Proses Konseling Individu di SMP D Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor di SMP Swasta D Surabaya, dapat disajikan data pelaksanaan proses konseling dari masing-masing konselor berupa data cek list. Berikut adalah sajian data pelaksanaan proses konseling.

Indikator	Konselor SMP Swasta D
	K1
Menyambut kedatangan konseli	✓
Membangun keakraban dengan konseli.	✓
Indikator	Konselor SMP Swasta D
	K1
Menjelaskan proses konseling kepada konseli	✓
Mempersilahkan konseli untuk mengemukakan hal yang ingin dibicarakan	-
Menerima ungkapan konseli dan mendengarkan penjelasan konseli dengan penuh perhatian.	✓
Berusaha menentukan jenis masalah	✓
Menentukan pendekatan konseling yang akan digunakan.	✓
Mengadakan analisis kasus sesuai	-

pendekatan yang dipilih.	
Menentukan kesepakatan tujuan konseling yang ingin di capai	-
Menyalurkan arus pemikiran konseli sesuai pendekatan yang dipilih.	✓
Menegaskan kembali keputusan yang diambil.	-
Memberikan semangat dan berpisah dengan konseli	✓

Berdasarkan tabel chek list di atas dapat dibuat analisis pada SMP Negeri D Surabaya. Berikut adalah deskripsi mengenai proses konseling di SMP Negeri D Surabaya : menyambut kedatangan konseli dengan baik, membangun keakraban dengan konseli sedangkan, konselor tidak mempersilahkan konseli untuk mengemukakan hal yang ingin dibicarakan, konselor dapat menerima ungkapan dan mendengarkan penjelasan konseli dengan penuh perhatian, konselor dapat berusaha dengan baik untuk menentukan jenis dari masalah, konselor menentukan pendekatan konseling yang akan digunakan, konselor tidak menentukan kesepakatan terlebih dahulu untuk tujuan konseling yang ingin dicapai, konselor dapat menyalurkan arus pemikiran konseli sesuai pendekatan yang dipilih dengan baik, konselor sudah dapat memberikan ringkasan jalannya pembicaraan dengan baik, konselor tidak menegaskan kembali keputusan yang telah di ambil, pada akhir konseling konselor telah memberikan semangat pada konseli.

Dari hasil pembahasan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan konseling individu di SMP Negeri maupun Swasta se kecamatan Jambangan kota Surabaya mempunyai persamaan dan perbedaan secara garis besar, yaitu :

1. Dalam tahap pembukaan, konselor sama-sama menyambut kedatangan konseli dengan ramah dan menanyakan kabar siswa, kemudian langsung mengakrabkan diri dengan siswa jika konseli belum mengenal konselor sebelumnya. Namun pada setiap pelaksanaan konseling, konselor akan membuat keakraban terlebih dahulu, pada setiap konseling. Kemudian konselor akan menjelaskan sedikit mengenai tujuan dari konseling. Namun untuk mempersilahkan konseli bercerita tidak dilakukan semua konselor di SMP kecamatan jambangan
2. Dalam tahap penjelasan masalah, konselor di SMP se kecamatan jambangan mampu dengan baik menerima dan mendengarkan cerita dari konseli dengan penuh perhatian. Namun terdapat perbedaan di SMP Negeri dan SMP Swasta dalam hal merespon cerita konseli, di SMP Negeri diketahui menggunakan teknik keterampilan dasar konseling, yaitu berupa kalifikasi, konfrontasi, parafrase dan lain-lain. Dan dalam penggunaan pendekatan konseling, pada SMP Swasta konselor akan menggunakan pendekatan konseli terlebih dahulu sebelum melakukan penyelesaian masalah konseli. Pada SMP Negeri tidak pernah menggunakan pendekatan konseli.

3. Pada tahap penggalian latar belakang masalah, konselor akan menggali lebih dalam mengenai permasalahan konseli sebelum menentukan tindakan penyelesaian masalah. Kemudian siswa diajak berfikir mengenai penyebab masalahnya.
4. Dalam tahap penyelesaian masalah, semua konselor di SMP kecamatan jambangan tidak membuat kesepakatan terlebih dahulu mengenai tujuan konseling yang ingin dicapai. Konselor juga memberikan nasehat dan penguatan pada konseli. Kemudian konselor mengajak konseli berfikir bersama-sama untuk mencari solusi agar masalah yang sedang dihadapi dapat terselesaikan. Namun dalam hal pemberian solusi di SMP Negeri seringkali menggunakan strategi konseling untuk membantu siswa menyelesaikan asalnya, strategi yang sering digunakan adalah Cognitive Restructuring (CR), Relaksasi, namun di SMP Swasta tidak menggunakannya.
5. Pada tahap penutupan, konselor akan meringkaskan kembali jalan pembicaraan yang telah berlangsung. Pada SMP Swasta, konselor juga akan menegaskan keputusan yang telah diambil dengan cara siswa menyebutkan apa saja hal yang harus dilakukan, namun pada SMP Negeri tidak demikian. Sebelum mengakhiri konseling, konselor memberikan semangat pada konseli dan menawarkan bantuan jika konseli mengalami kesulitan lagi.

## PENUTUP

### Simpulan

Proses konseling individu yang dilakukan di SMP Negeri maupun Swasta se kecamatan Jambangan kota Surabaya mempunyai tahapan yang sama, yaitu : menyambut kedatangan konseli dengan menanyakan kabar, membuat keakraban dengan konseli namun tidak terlalu dalam, menjelaskan tujuan dari konseling, tidak mempersilahkan konseli untuk mengemukakan hal yang ingin dibicarakan, menerima dengan baik cerita dari konseli dengan penuh perhatian, merespon cerita konseli, menentukan pendekatan konseli yang akan digunakan, menggali lebih dalam permasalahan dari cerita konseli, Mengajak konseli berfikir mengenai bagaimana menyelesaikan masalahnya, memberikan nasehat atau penguatan, meringkaskan kembali jalannya pembicaraan, memberikan semangat kepada konseli, menawarkan bantuan kembali kepada konseli.

Proses konseling yang dilakukan oleh konselor di SMP kecamatan jambangan kota Surabaya mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan, yaitu :

### Persamaan :

- a. Konselor melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai *helper* (penolong) siswa, sesuai tujuan dari pelayanan konseling individu.
- b. Sama-sama telah berhasil melakukan konseling individu dengan baik sampai permasalahan siswa dapat diatasi.
- c. Siswa merasa senang dan terbantu dengan adanya konseling individu yang dilaksanakan oleh konselor.



- d. Konselor mengarahkan siswa dan bersama-sama berfikir apa penyebab dari permasalahan siswa dan mencari solusi yang tepat untuk siswa agar dapat menyelesaikan masalahnya.
- e. Konselor mampu menjadi pengendar yang baik untuk semua permasalahan siswa.

**Perbedaan :**

Perbedaannya terletak pada cara membantu penyelesain masalah siswa, yaitu :

- a. Konselor SMP Negeri dalam penyelesaian masalah siswa menggunakan strategi konseling.
- b. Sebelum melakukan penyelesaian masalah, konselor di SMP Swasta menggunakan pendekatan konseling.

**Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, dapat disarankan kepada beberapa pihak sebagai bahan pertimbangan, diantaranya yaitu :

1. Bagi konselor sekolah  
Dari hasil penelitian tentang proses konseling individu, di SMP Negeri dan Swasta se kecamatan jambangan kota surabaya, dapat digunakan sebagai tambahan wawasan agar konselor sekolah bisa lebih mengoptimalkan keterampilan konseling individu, menggunakan pendekatan konseling, dan memecahkan masalah siswa dengan strategi konseling.
2. Bagi sekolah  
Dari hasil penelitian tentang proses konseling individu, di SMP Negeri dan Swasta se kecamatan jambangan kota Surabaya, dapat menjadi informasi bagi pihak sekolah agar lebih mengetahui tentang peran konselor sebagai penolong siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya, sehingga sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi pekerjaan konselor.
3. Bagi calon peneliti lain  
Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa, diharapkan dapat memperhatikan indikator-indikator yang belum terpenuhi dalam penelitian ini, terutama dalam aspek keprofesionalan konselor.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Pnelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Barmmer, Lawrence M. 1979. *The Helping Relationship : Process and Skills*. New Jersey : Prentice-Hall Inc.

<http://smpbaitussalamsby.blogspot.com/>

<http://smpn-21surabaya.blogspot.com/>

<http://smpn36sby.blogspot.com/>

<http://www.alhikmahsby.com/ind/>

Prayitno dan Amti Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rieneka Cipta.

Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nursalim, Mochammad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konselig*. Surabaya : Unesa University Press.

Rahmasari, Diana. 2002. *Psikologi Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Suharmawan, 2010. *Proses Konseling Individual*. <http://konselorindonesia.blogspot.com/2010/11/proses-konseling-individual>. Diakses pada 18 Mei 2012. Pukul 17.00 WIB.

Willis, Sofyan. 2007. *Konseling individu Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta

Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Winkel dan Hastuti, S. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.